



KONSEP PERENCANAAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

¹Syaifudin, ²Nurul Hidayati Murtafiah

^{1,2}Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ¹syaifudinaja1977@gmail.com, ²nurul752.nhm@gmail.com

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

Abstract :

An educational institution in realizing national education goals and school education goals in accordance with its vision and mission, cannot be separated from education planning in general, including the management of education financing. The method used is the literature study method, namely by combining data from various literature sources by including books, journals, national seminar proceedings, and scientific articles related to the concept of Education Financing Management Planning to Improve the Quality of Education. Then, analyze and study related theories. The results showed that planning is organizing, that is, by establishing a work program, which includes all activities carried out through the effective and efficient use of the availability of various resources in achieving the goals that have been set. Aspects of the implementation of the vision, mission and objectives as well as the realization of the program require a number of actions to work on and use all resources in order to achieve goals and objectives according to the established planning. Good planning and management will also foster the trust of all education stakeholders and hope that the ideals to improve the quality of education.

Keywords : *Planning Concept, Education Financing Management, Quality of Education.*

Abstrak :

Sebuah lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sekolahnya sesuai dengan visi dan misinya, tidak lepas dari perencanaan pendidikan pada umumnya, termasuk di dalamnya pengelolaan pembiayaan pendidikan. Metode yang digunakan ialah metode study kepustakaan, yakni dengan cara memadukan data dari bermacam-macam sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan konsep perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan adalah pengorganisasian, yaitu dengan menetapkan program kerja, yang di dalamnya mencakup semua kegiatan yang dilakukan melalui pemanfaatan ketersediaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek pelaksanaan visi, misi dan tujuan serta realisasi program menuntut adanya sejumlah tindakan untuk mengerjakan dan menggunakan seluruh sumber daya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Perencanaan dan pengelolaan yang baik akan menumbuhkan pula kepercayaan semua stakeholder pendidikan dan

berharap bahwa cita-cita untuk meningkatkan mutu Pendidikan.
Kata Kunci: *Konsep Perencanaan, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Mutu Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Sebuah lembaga pendidikan yang sukses dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sekolahnya sesuai dengan visi dan misinya, tidak lepas dari perencanaan pendidikan pada umumnya, termasuk di dalamnya pengelolaan pembiayaan pendidikan. Perencanaan pendidikan dalam konteks luas dan sokongan biaya pendidikan yang tinggi berkaitan dan saling mempengaruhi, karena pada hakikatnya mutu pendidikan akan berbanding lurus dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan, semakin tinggi dan mahal biaya pendidikan yang digunakan dan dikeluarkan maka semakin baik pula layanan pendidikan tersebut dan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu dengan hasil belajar yang tinggi. Sepertinya akan sulit merealisasikan mutu pendidikan yang baik apabila tidak didukung oleh biaya pendidikan yang tinggi pula. Dua hal di atas dalam praktek ikut mempengaruhi motivasi kerja guru dan kinerja sekolah pada umumnya (Warisno 2021).

Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tenaga yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan kependidikan, tenaga administratif, laboran, pustakawan, dan teknisi sumber belajar, sarana dan prasarana serta biaya yang mencakup biaya investasi (Sandra; 2013).

Pengelolaan pendidikan adalah bagian terintegrasi dari pembangunan sumber daya manusia (SDM). Karena pembangunan pendidikan adalah sumber energi untuk mencapai peradaban bangsa, maka visi administrator dan para pengambil kebijakan pendidikan yang tajam menjadi persyaratan penting untuk membangun potensi SDM secara keseluruhan sehingga menjadikan manusia memiliki kemampuan yang berkualitas. Pemahaman administrator utama (Kepala Sekolah) pendidikan untuk menjawab bagaimana dasar penentuan, pemilihan dan pengelolaan biaya yang berhubungan dengan guru, jangka waktu penentuan biaya Pendidikan dalam semua bidang layanan, dan apa yang berhubungan dengan perkiraan keuangan yang dibutuhkan adalah penting (Sagala 2013).

Mengingat pentingnya peran pembiayaan dan keuangan dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat dihindari adanya tata kelola keuangan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Tata kelola keuangan ini selanjutnya disebut sebagai manajemen pembiayaan/keuangan. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena ada masalah di bidang pengelolaan pembiayaan, terutama untuk kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan sekolah.

Biaya pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam sektor lembaga pendidikan seperti sekolah, baik sekolah yang dikelola oleh pemerintah (sekolah Negeri) dan juga sekolah yang dikelola oleh masyarakat sendiri (sekolah swasta) yang dikelola oleh yayasan atau badan penyelenggara pendidikan tertentu. Biaya-biaya pendidikan yang berputar dan dipergunakan

harus terkelola dan tercatat dengan baik sehingga biaya pendidikan tersebut dapat dikelola secara efektif dan efisien dan menunjang proses pembelajaran di sekolah dan dan pelbagai program-program sekolah. Pembiayaan pendidikan yang terorganisir dengan baik akan dapat mengoptimalisasikan layanan pendidikan kepada para komsumennya baik konsumen internal seperti guru, siswa, staf, dan para karyawan yang terlibat dan konsumen external seperti masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Namun hal sebaliknya apabila pembiayaan pendidikan tidak terorganisir dengan baik maka segala bentuk layanan pendidikan dan program-program pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan menghasilkan mutu pendidikan yang ditargetkan. Perencanaan dan pengelolaan yang baik dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi kerja guru dan semua komponen sekolah karena keyakinan bahwa segala kegiatan pengembangan telah direncanakan dan disesuaikan dengan manajemen pembiayaan yang tepat.

Pengelolaan biaya pendidikan dilakukan sejak dari perencanaan melalui perencanaan anggaran dan biaya sekolah hingga sampai penyediaan laporan pertanggungjawaban oleh bendaharawan sekolah, dalam konteks manajemen biaya pendidikan juga harus memiliki pendekatan sistem yang dulu dikenal dengan Planing Programing Budgeting Systems (PPBS) pada awal tahun 1980an yang selanjutnya dikenal dengan istilah Sistem Penyusunan Program dan Anggaran (SIPPA) atau lebih dikenal sekarang dengan Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RABS), yang selalu dikaitkan dengan RAKS, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah. Untuk melakukan pendekatan ini maka Manajemen Sekolah melalui staf manajemen terkait dan bendaharawan di bawah kepala sekolah harus dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi; perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), penatausahaan (organizing), pengawasan (controlling), pertanggungjawaban (reporting) apabila semua fungsi itu dapat dijalani dengan baik dan sesuai dengan apa yang seharusnya maka dipastikan biaya pendidikan yang didapat, digunakan, dan dikeluarkan akan dikelola dengan baik. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan dalam konteks sekolah, ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Dapat disebutkan misalnya, kepala sekolah dan kompetensi kepemimpinannya, sarana prasarana, kurikulum, pengawasan/penyeliaan, pemberdayaan dan manajemen sekolah dan sebagainya, termasuk di dalamnya peran serta masyarakat.

Namun sebenarnya dalam arti tertentu, di sekolah terdapat dua unsur yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan, yakni kepala sekolah dan guru. Dalam perspektif globalisasi, otonomi dan desentralisasi pendidikan serta untuk menyukseskan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah merupakan figur sentral yang menggerakkan semua komponen di sekolah agar bekerja sama mewujudkan tujuan pendidikan. Namun pada tingkat operasionalnya, guru adalah orang yang berada di barisan paling depannya.

Meskipun demikian tetap harus diakui bahwa ada banyak faktor yang harus diperhitungkan dan yang memungkinkan sehingga kinerja guru (dan kepala sekolah) dan kinerja sekolah umumnya dapat berjalan sebagaimana

mestinya. Guru memang termasuk salah satu komponen penting yang berperan dalam keberhasilan peningkatan kualitas produktivitas sekolah. Bahkan dapat dikatakan bahwa guru adalah faktor kunci penentu keberhasilan pendidikan. Menurut Sanjaya (2011), untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pendidikan itu. Meskipun komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Kinerja dan motivasi kerja guru itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang bekerja sama dalam suatu sistem. Faktor lain yang saya maksudkan adalah manajemen sekolah dan pengelolaan biaya pendidikan.

Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan pengelolaan sekolah dan manajemen pembiayaan yang baik maka semuanya akan kurang bermakna. Motivasi kerja guru dan pengembangan kinerja sekolah pada umumnya akan mengalami hambatan yang tidak kecil. Tulisan ini dimaksudkan untuk mengkaji perencanaan pendidikan dan manajemen pembiayaan dan hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan ialah metode study kepustakaan (library research) (Arikunto 2013). Yakni dengan cara memadukan data dari bermacam-macam sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan konsep Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data (Sukmadinata 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Hakikat Perencanaan

Perencanaan pendidikan tidak lain merupakan merupakan penerapan konsep perencanaan pada bidang pendidikan, sehingga unsur-unsur yang disebutkan pada hakikat perencanaan berlaku juga untuk bidang pendidikan. Menurut Ulbert Silalahi (2015): Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan sumber daya manusia, sumber informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Sedangkan Willian H. Newman dalam Abdul Majid: mengemukakan bahwa "Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program,

penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”

Dari pengertian di atas perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan menentukan tujuan dan merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan adalah tugas rencana pendidikan. Menurut Comb, perencanaan pendidikan merupakan aplikasi analisis rasional dan sistematis dalam proses pengembangan pendidikan yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan dalam usahanya memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan (pendidikan) baik tujuan yang berhubungan dengan anak didik maupun masyarakat. Yusuf Enoch, perencanaan pendidikan merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang sosial ekonomi, sosial budaya dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional (Kasmawati 2019)

Dari beberapa pengertian di atas dalam perencanaan pendidikan terdapat unsur-unsur sebagai berikut (Albab 2021): 1) Merupakan analisis rasional dan sistematis yang didasarkan pada teori-teori; radikal, advocacy, transactive, synoptic dan incremental dan dengan penggunaan model serta pendekatan; Social Demand, Human Capital Investment, Man Power Planning, Cost Effectiveness, Rate of Return dan pendekatan sistem. 2) Merupakan proses pembangunan dan pengembangan pendidikan, dalam arti perencanaan pendidikan dilakukan dalam rangka penyempurnaan dan reformasi pendidikan, yaitu berawal dari keadaan sekarang menuju pada perkembangan yang dicita-citakan secara terus menerus. 3) Merupakan kegiatan investasi di bidang pendidikan, perencanaan pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang baru bisa dinikmati hasilnya pada tahun-tahun atau generasi yang akan datang. 4) Merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan baik jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek; perencanaan makro maupun mikro; perencanaan strategis, manajerial, maupun operasional; perencanaan perbaikan atau pengembangan, serta perencanaan partisipatory. 5) Prinsip efektivitas dan efisiensi, dalam perencanaan pendidikan sangat memperhatikan aspek ekonomi dengan memperhatikan penggalan sumber-sumber pembiayaan pendidikan, alokasi biaya, baik untuk kegiatan rutin maupun kegiatan pengembangan. 6) Keberhasilan perencanaan pendidikan amat ditentukan oleh cara, sifat dan proses pengambilan keputusan yang diambil para rencana pendidikan, dengan kepala sekolah sebagai manajernya, yang

didasarkan pada tujuan pembangunan nasional serta strategi dan kebijakan operasional pendidikan serta cara pendekatan yang digunakan.

3. Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan

Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam ruang lingkup perencanaan pendidikan namun yang memainkan peranan sentral adalah bagaimana memanfaatkan human resources (potensi manusia) dan sumber daya yang ada di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan termasuk sumber dana yang tersedia.

Menurut Udin Syaifudin Saud, ruang lingkup perencanaan pendidikan meliputi (2007):

- a) Kajian terhadap hasil perencanaan pembangunan pendidikan sebelumnya sebagai titik berangkat perencanaan. Ini hendaknya tergambar dalam visi dan misi sekolah.
- b) Rumusan tentang tujuan umum perencanaan pendidikan yang merupakan arah yang harus dapat dijadikan fokus kegiatan perencanaan.
- c) Pengembangan program dan proyek sebagai operasionalisasi prioritas yang ditetapkan merupakan penjabaran dari visi dan misi.
- d) Schedulling dalam arti mengatur dan menemukan dua aspek yaitu keseluruhan program, dan prioritas secara teratur dan cermat karena penjadwalan ini secara makro mempunyai arti tersendiri yang amat strategik bagi keseluruhan pelaksanaan perencanaan.
- e) Implementasi rencana termasuk di dalamnya proses legalisasi dan persiapan tim aparat pelaksanaan rencana dimulainya suatu kegiatan, monitoring dan controlling untuk membatasi kemungkinan yang tidak terpuji yang dapat merupakan hambatan dalam proses pelaksanaan rencana.
- f) Evaluasi dan revisi yang merupakan kegiatan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan dan kegiatan untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap tuntutan baru yang berkembang dan tindak lanjut sebagai hasil evaluasi.

4. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pendidikan

Banyak tujuan yang hendak dicapai dari perencanaan pendidikan namun penulis meniti-beratkan pada tujuan untuk menyediakan pola kegiatan-kegiatan secara matang bagi berbagai bidang/satuan kerja yang bertanggung jawab untuk melakukan kebijaksanaan. Di samping itu untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dan diorientasikan pada masa depan. Dengan demikian dapat meyakinkan secara logis dan rasional kepada stake holder pendidikan terhadap komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Perencanaan pendidikan merupakan suatu keharusan, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh yaitu: a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan. b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan. c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur pendidik (guru), tenaga kependidikan maupun unsur siswa pada lembaga pendidikan. d) Sebagai

alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja. e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan dan peningkatan kinerja. f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya dan biaya yang ada dikelola secara efisien (Nurdin 2019).

Di samping memiliki manfaat, perencanaan pendidikan juga memiliki arti yang sangat penting. Menurut Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun (2007) perencanaan memiliki arti penting sebagai berikut: a. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan. b. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dan kegagalan dapat dibatasi atau dicegah sedini mungkin. c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (the best alternatif) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (the best combination). d. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. Memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan usahanya. e. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.

5. Konsep Dasar Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Demi pemerataan pendidikan. Dalam melaksanakan fungsinya untuk memajukan bangsa dan kebudayaan nasional pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan tempat yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Namun demikian dewasa ini pemerataan pendidikan masih merupakan masalah yang sangat sulit diatasi, dimana-mana masih terdapat anak-anak usia sekolah yang tidak mendapat pendidikan yang semestinya.

Demi relevansi pendidikan. Masalah efisiensi dan relevansi pendidikan di sekolah mempunyai kaitan langsung dengan konsep pembiayaan yang dilihat bukan hanya jumlah tetapi pada kualitasnya. Dengan kata lain bagaimana mengupayakan pengelolaan suatu sistem pendidikan secara lebih ekonomis dengan mengorbankan yang diberikan untuk suatu tindakan yang dapat hasil yang lebih tinggi dan bermutu, atau dengan pengorbanan yang diukur dengan uang (cost) yang kecil atau minimal tetapi hasil (produk)-nya baik dan tinggi (Richard 2008).

Perencanaan pendidikan berkaitan dengan persoalan mutu pendidikan dewasa ini yang masih menjadi keprihatinan banyak orang karena keluaran yang ada belum mampu menyerap lapangan pekerjaan yang tersedia. Untuk itu pengelola pendidikan harus dapat mengklasifikasikan unsur-unsur biaya yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan yang diharapkan

peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, oleh karena itu perlu melakukan perhitungan, agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik sesuai rencana pendidikan. Karena itu masalah efisiensi dan relevansi pendidikan berhubungan secara langsung dengan kemampuan para pengelola pendidikan untuk memanfaatkan dana yang tersedia untuk kegunaan pengembangan pendidikan secara maksimal. Jadi Pemikiran mengenai masalah efisiensi dan relevansi antara biaya dan mutu pendidikan menempatkan variable produktivitas selaku para parameter utama untuk menerangkan sejauh mana pengelolaan pembiayaan pendidikan itu berdaya guna secara maksimal (Usman 2014)

Masalah efisiensi dan efektivitas pendidikan dewasa ini masih banyak permasalahannya antara lain kesenjangan stok antara tenaga yang tersedia dengan jatah pengangkatan yang sangat terbatas. Selain itu masalah penempatan guru, misalnya penempatan guru bidang studi sering mengalami kepincangan, tidak disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, apalagi kalau untuk sekolah-sekolah kejuruan. Suatu sekolah menerima guru baru dalam mata pelajaran umum yang sudah cukup atau bahkan sudah lebih, sedangkan guru mata pelajaran tertentu atau guru bidang kejuruan yang dibutuhkan tidak diberikan karena terbatasnya jatah pengangkatan, sehingga pada sekolah-sekolah tertentu seorang guru mata pelajaran terpaksa harus mengajar di luar kewenangannya (Putri 2019).

Dari keempat macam Persoalan pokok dalam pendidikan, masing-masing dapat diatasi jika Pendidikan itu: dapat menyediakan kesempatan pemerataan belajar, artinya: bahwa semua warga negara yang butuh Pendidikan dapat ditampung dalam suatu satuan Pendidikan; Dapat mencapai hasil yang bermutu. artinya: Perencanaan, Pemrosesan Pendidikan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan; Dapat terlaksana secara efektif artinya : Pemrosesan Pendidikan sesuai dengan rancangan dan tujuan pendidikan yang ditulis dalam rancangan; Produknya yang bermutu tersebut relevan, artinya: hasil lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha atau industry.

6. Konsep Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Guru merupakan unsur penting dalam pendidikan (organisasi) yang amat menentukan, maka hal-hal yang berhubungan dengan konsep motivasi sungguh harus diperhatikan dari setiap perilaku yang berkepentingan dalam bidang pendidikan di sekolah ini untuk menentukan kemajuan pendidikan di sekolah sesuai dengan rencana sebelumnya. Di satu pihak, dari segi pasif, motivasi tampak sebagai kebutuhan dan sekaligus sebagai pendorong yang dapat mengarahkan semua potensi baik tenaga kerja maupun sumber daya lainnya. Di lain pihak dari segi aktif, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan daya dan potensi tenaga kerja agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Akan tetapi kinerja dan motivasi itu sendiri juga dipengaruhi banyak faktor lain, antara lain manajemen sekolah, perencanaan pendidikan dan

pengelolaan pembiayaan pendidikan. Kalau perencanaan sekolah dirancang dengan baik dengan mempertimbangkan aspek manajerialnya, kalau pengelolaan sekolah dalam semua aspeknya berjalan sebagaimana mestinya, dan terutama pengelolaan pembiayaan itu dikerjakan dengan profesional, partisipatif dan transparan, dengan sendirinya motivasi kerja sekolah, terutama guru dan staf manajemennya dapat bekerja dengan maksimal dan atas cara itu meningkatkan kinerja sekolah (Mustari dan Rahman 2014).

Menurut Haq (2017), tanpa suatu program yang baik sulit kiranya tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu, pengelolaan harus disusun guna memenuhi tuntutan, kebutuhan, harapan dan penentuan arah kebijakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kerja sekolah merupakan penjabaran tugas dan pelaksanaan kebijakan Depdiknas yang disesuaikan dengan kondisi obyektif di sekolah. Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan mengacu pada pengelolaan yang ada sehingga proses dan pelaksanaan aktifitas di sekolah lebih terukur, terpantau dan terkendali. Pengelolaan pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi sekolah dalam mengukur, mengevaluasi dan merevisi kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu. Pengelolaan pembiayaan yang baik dengan sendirinya menunjang tercapainya tujuan pendidikan dalam semua aspeknya.

Dengan demikian perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini mencakup proses penentuan tujuan, penentuan kegiatan, dan penentuan aparat pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, dan mencakup semua usaha yang diorganisasikan dengan dasar perhitungan untuk memajukan perkembangan dan mencapai tujuan tertentu. Hal ini mengandaikan bahwa sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan harus memiliki tujuan yang hendak dicapai dari sesuatu yang direncanakan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan serangkaian kegiatan yang tersusun sistematis untuk mencapai tujuan dan sumber daya manusia yang akan melaksanakan rencana yang disusun untuk mencapai tujuan. Diperlukan juga penetapan jangka waktu kapan rencana akan dilaksanakan dan penterjemahan rencana ke dalam prioritas program yang kongkrit dan nyata serta mudah diaplikasikan.

Setiap lembaga pendidikan seperti yang dituntut dalam dokumen kurikulum sekolah sudah tentu memiliki Visi dan misi yang dirumuskan bersama dan menjadi arah dasar berbagai pedoman dan kegiatan pengembangan. Namun perencanaan itu belum menyentuh secara jelas. Visi dan misi yang dirumuskan berhenti di sini dan tidak dilanjutkan dengan perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Sering sudah ada visi dan misi yang ditetapkan, secara konseptual belum tergambar secara jelas, bagaimana konsep pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, bagaimana konsep perencanaan pembelajaran bermutu untuk menciptakan mutu lulusan, bagaimana konsep perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada, dan terutama bagaimana konsep perencanaan dan pengelolaan pembiayaan pendidikan. Padahal idealnya,

seperti diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018, tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, ditegaskan bahwa satuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional memerlukan standar pengelolaan. Standar ini memuat sepuluh komponen yaitu 1) Visi, Misi dan Tujuan, 2) Rencana Kerja Jangka Menengah, 3) Rencana Kerja Tahunan, 4) Kepemimpinan, 5) Budaya, 6) Pelaksanaan, 7) Pengembangan Kurikulum dan penjamin mutu internal, 8) Pengawasan, 9) Akuntabilitas, dan 10) Sistem Informasi Manajemen. Standar pengelolaan, yang di dalamnya termasuk perencanaan pendidikan, adalah kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan (Hadijaya 2012).

Idealnya, dari segi perencanaan, Manajemen Berbasis Sekolah yang memberikan kewenangan yang besar kepada kepala sekolah, menyusun dan menetapkan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tindak lanjut dari perencanaan adalah pengorganisasian, yaitu dengan menetapkan program kerja, yang di dalamnya mencakup semua kegiatan yang dilakukan melalui pemanfaatan ketersediaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek pelaksanaan visi, misi dan tujuan serta realisasi program menuntut adanya sejumlah tindakan untuk mengerjakan dan menggunakan seluruh sumber daya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sesuai perencanaan yang telah ditetapkan (Hamid 2013)

Hal penting dalam konteks ini adalah penganggaran, sebagai proses menyusun rencana penggunaan dana keuangan yang meliputi pengalokasian dan pendistribusian secara akuntabel, transparan, mengacu pada ketentuan perundangan-undangan yang berlaku. Langkah selanjutnya dari kebijakan manajemen sekolah ini adalah pengendalian melalui proses pemberian balikan dan tindak lanjut pembandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan diakhiri dengan evaluasi, sebagai tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan aktivitas berdasarkan standar atau pedoman yang telah dibuat sehingga kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat diperbaiki atau ditingkatkan, supaya berjalan sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Dalam aspek manajemen dan perencanaan pendidikan di tingkat sekolah pengelolaan pembiayaan ini penting untuk meminimalisir sumber konflik, antara komitmen mencapai tujuan dan hambatan yang diciptakan sendiri untuk mencapai tujuan itu. Pengelolaan yang baik akan menumbuhkan motivasi kerja pendidik dan tenaga pendidikan dan dengan demikian meningkatkan kinerja sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Perencanaan dan pengelolaan yang baik akan menumbuhkan pula kepercayaan

semua stakeholder pendidikan dan berharap bahwa cita-cita untuk meningkatkan mutu pendidikan mendapatkan jalan lebar ke arah itu. Dengan demikian perencanaan pendidikan yang baik dan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang terstandar merupakan tugas manajemen yang tak pernah akan berhenti. Hal itu tidak gampang, tetapi merupakan jalan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Tindak lanjut dari perencanaan adalah pengorganisasian, yaitu dengan menetapkan program kerja, yang di dalamnya mencakup semua kegiatan yang dilakukan melalui pemanfaatan ketersediaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek pelaksanaan visi, misi dan tujuan serta realisasi program menuntut adanya sejumlah tindakan untuk mengerjakan dan menggunakan seluruh sumber daya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ulil. 2021. "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 5 (1): 119–26. <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>.
- Hadijaya, Yusuf. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Indonesia: Perdana Publishing. <http://repository.uinsu.ac.id/64/>.
- Hamid, Hamid. 2013. "Manajemen Berbasis Sekolah." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1 (1): 87–96. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>.
- Haq, Muhammad Faishal. 2017. "ANALISIS STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 26–41. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63>.
- Kasmawati, Kasmawati. 2019. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Idaarah* 3 (1): 138–47. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i1.9073>.
- Makmun, Udin Syaefudin Sa'ud; Abin syamsuddin. 2007. *Perencanaan pendidikan: suatu pendekatan komprehensif / Udin Syaefudin Sa'ud*. Rosdakarya. http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4897&keywords=.
- Mustari, Muhamad, dan M. Taufiq Rahman. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Jakarta: RajaGrafiKa Persada. <http://digilib.uinsgd.ac.id/15943/>.
- Nuridin, Ali. 2019. *Perencanaan pendidikan sebagai fungsi manajemen*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47942>.
- Putri, Ummul Hanifah. 2019. "Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan." INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yg3an>.
- Richard, Suhatmy. 2008. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, Pemerataan, Relevansi dan Efisiensi Pendidikan, Dikaji dari Aspek Legalitas, Sistem, Mekanisme Serta Akuntabilitasnya." *Lex Jurnalica* 5 (2): 17942.
- Sagala, Syaiful. 2013. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah." Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK). Alfabet. 2013. <http://library.stik>

ptik.ac.id.

- Sandra,, Didin Kurniadin; Imam Machali; Meita. 2013. *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan / Didin Kurniadin*. Ar-Ruzz Media. [//senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8733](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8733).
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Silalahi, Ulber, dan Sabda Ali Mifka. 2015. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, A. Samad. 2014. "MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 15 (1): 13-31. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*, Juni. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74>.